

**THE EFFECT OF SHARIA BANKING FINANCIAL PERFORMANCE ON THE MSME PRODUCTIVITY  
AND THEIR IMPACT ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA**

**Helly Aroza Siregar<sup>1</sup>, Febdwi Suryani<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: [hellyaroza@gmail.com](mailto:hellyaroza@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the direct effect of Islamic bank performance on MSME productivity and economic growth, then to see the indirect effect of Islamic bank financial performance on economic growth through the mediating role of MSME productivity. The research method used is path analysis, the independent variables of Islamic bank financial performance are CAR, ROE, NPF, FDR and BOPO, meanwhile the dependent variable is economic growth and the intervening variable is MSME productivity. The results show that the financial performance of Islamic banks, namely NPF and FDR, has a significant effect on MSME Productivity, but the CAR, ROE and BOPO of Islamic banks have no effect on MSME Productivity. Meanwhile, indirectly, the entire financial performance of Islamic banking, namely CAR, ROE, NPF, FDR and BOPO, have no effect on economic growth in Indonesia through the mediating role of MSME productivity. The implication of the research results is that Islamic banks can further improve their performance in channeling financing to MSMEs to ensure the increasing of MSMEs capital in order to increase the MSME productivity. With high MSME productivity, economic growth will continue to increase.*

**Keywords:** CAR; ROA; ROE; NPF; FDR; BOPO; MSME Productivity; Economic Growth

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PRODUKTIVITAS  
UMKM DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dari kinerja bank syariah terhadap produktivitas UMKM dan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian melihat pengaruh tidak langsung kinerja keuangan bank syariah pada pertumbuhan ekonomi melalui peran mediasi dari produktivitas UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur, dimana variabel independen kinerja keuangan bank syariah adalah CAR, ROE, NPF, FDR dan BOPO, variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel intervening adalah produktivitas UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah yaitu NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM, namun CAR, ROE dan BOPO bank syariah tersebut tidak berpengaruh pada Produktivitas UMKM. Sementara secara tidak langsung, seluruh kinerja keuangan perbankan syariah yaitu CAR, ROE, NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui peran mediasi dari Produktivitas UMKM. Implikasi hasil penelitian adalah bank syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM untuk dapat menambah modal dari UMKM sehingga produktivitas UMKM akan dapat meningkat. Dengan produktivitas UMKM yang tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat.

**Kata Kunci:** CAR; ROE; NPF; FDR; BOPO; Produktivitas UMKM; Pertumbuhan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat (Siregar, 2016). Suatu negara dapat dikatakan dalam pertumbuhan ekonomi yang meningkat jika kegiatan perekonomian di dalam negara tersebut dapat memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat yang dihitung dalam jangka waktu satu periode tertentu. Perekonomian yang tumbuh dalam suatu negara akan dapat membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat, pengurangan tingkat kemiskinan, perbaikan gizi dan kesehatan, termasuk pendidikan akan semakin baik.

Adapun teori oleh para pakar menyebutkan bahwa, salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional (Teori Rostow). Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi Produk Domestik Bruto yang ditabung akan menambah *capital stock* sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tamtomo, 2010).

Kinerja bank yang baik akan dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dana pada bank tersebut baik dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk investasi keuangan lainnya. Firdausi (2016), Rasyid (2017), dan Annisa et al. (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan bank berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank. Artinya, dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga pada bank tersebut. Investasi dalam bentuk dana pihak ketiga tersebut akan memperkuat tabungan nasional.

Menurut teori Harrod-Domar, investasi berperan sebagai faktor yang dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal. Dalam jangka panjang investasi tidak hanya mampu mempengaruhi permintaan agregatif, namun juga mampu mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi (Anita, 2018). Teori Harrod-Domar menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Kalau tabungan dan investasi rendah, pertumbuhan ekonomi masyarakat atau negara tersebut akan rendah (Chalid, 2015: 23).

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa investasi yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dalam bentuk tabungan, yang kemudian akan digunakan untuk menambah modal dalam meningkatkan produksi barang akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana angka pertumbuhan ekonomi berada pada posisi minus. Dengan kondisi demikian, maka perlu ditelaah mengenai peran dari berbagai sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor tersebut adalah sektor perbankan.

Dalam penelitian ini, investasi pada perbankan dikhususkan untuk melihat bagaimana kinerja dari perbankan syariah dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi melalui pembinaan modal yang disalurkan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Berdasarkan hal ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keberadaan perbankan syariah menjadi salah satu alternatif dalam investasi dengan berlandaskan syariat Islam sehingga terdapat unsur ketenangan bagi umat Islam untuk menitipkan dana yang dimiliki agar dapat dikelola dalam upaya untuk meningkatkan stabilitas ekonomi. Dengan demikian maka, diduga bahwa besarnya tabungan yang terdapat pada bank akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terutama dalam hal ini jika penyaluran dana modal dari pihak perbankan tersebut diberikan kepada (UMKM).

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2020 terjadi penurunan tingkat kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara PDB tersebut merupakan indikator dari pertumbuhan dari perekonomian. Adapun kontribusi dari UMKM terhadap PDB adalah sebesar 37,3 %. Angka ini menurun lebih dari 20% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2019 adalah sebesar 60,51%. Dengan menurunnya tingkat kontribusi UMKM terhadap PDB, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kinerja perbankan syariah dalam membantu permodalan UMKM sehingga dapat meningkatkan kontribusi UMKM tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di sisi lain, hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya membuktikan bahwa dalam jangka pendek, perbankan syariah tidak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor penyebab rendahnya peran perbankan syariah dalam jangka pendek yaitu rendahnya pangsa pasar perbankan syariah terhadap total perbankan di Indonesia, yaitu hanya mencapai 5%. Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM dan bagaimana dampak kinerja keuangan tersebut secara langsung pada pertumbuhan

ekonomi maupun dampak tidak langsung dengan melalui kontribusi kinerja bank syariah pada produktivitas UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011: 331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2000: 44).

Menurut (Christianto Leasiwal, 2013), "*The economy is basically a long-term macro-economic issue in which each period the people try to improve their abilities to produce goods and services. The goal can be in the form of an increase in real output (national income) and living standards (real income per capita) through the provision and deployment of the factors of production. Thus, economic growth is a function of a neoclassic production with the assumption that all inputs to the production as a whole can be grouped into three factors: capital, labor, and technology. The production function describes how the three factors combine economic input to produce output as measured by Gross Domestic Product (GDP).*" Secara umum, pendapat ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah usaha dari suatu masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut pendapat tersebut, faktor produksi dalam ekonomi tidak hanya modal dan tenaga kerja, namun juga teknologi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah tingkat progresi dari jumlah barang, jasa dan teknologi yang mampu dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara yang mana diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

### Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau pendapatan. Bagaimana mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meraih keuntungan khususnya perusahaan di industri keuangan seperti Perbankan. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan atau perbankan (Fatihudin et al., 2018). Demikian pula dengan pendapat dari (Sunyoto & Sam'ani, 2014) yang menyebutkan bahwa Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Meskipun kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat diketahui dengan melihat profit atau keuntungan yang terdapat pada laporan keuangan, namun kinerja keuangan seharusnya dianalisis dengan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014: 2). Selanjutnya Munawir (Munawir, 2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *capital, assets, management, earning, liquidity*. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *earning* meliputi BO-PO (Srihayati et al., 2015). Sementara Iswari & Amanah (2018) menyebutkan bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan tersebut diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Non Performing Finance* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR).

### Bank Syariah

Menurut UU No.10 tahun 98 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama

Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Bank Syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut. Prinsip Keadilan (Surat An-Nisa ayat 58), Prinsip Kesederajatan, Prinsip Ketentraman (Iswari & Amanah, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berbentuk badan usaha dengan berlandaskan prinsip syariah Islam yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk produk perbankan.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pasal 1, yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut. *Pertama*, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. *Kedua*, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. *Ketiga*, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Anggraeni et al., 2013).

### **Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian**

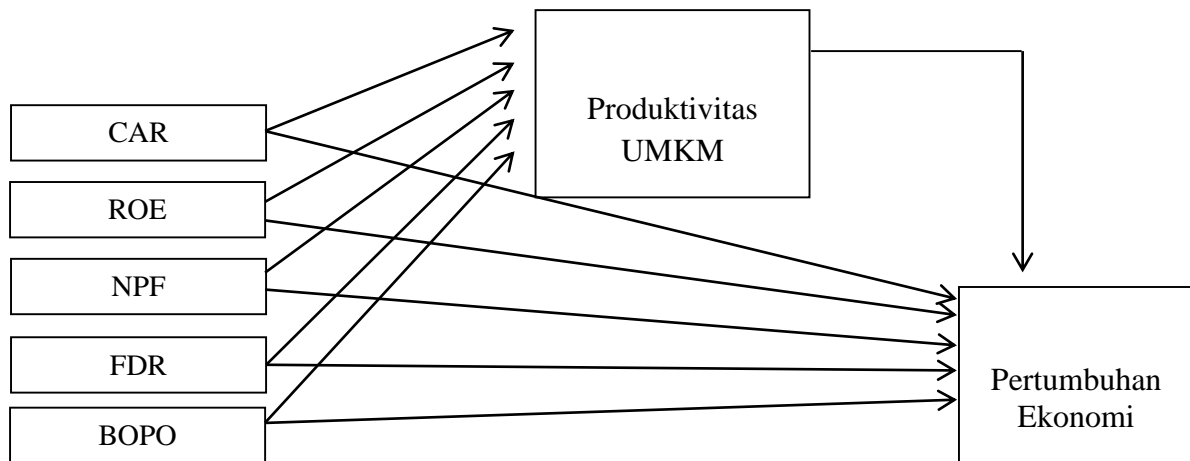
Kinerja keuangan bank secara umum dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Tentu saja hal ini dengan cara menyalurkan kredit kepada UMKM tersebut. Produktivitas UMKM merupakan kemampuan UMKM dalam menghasilkan produk dan jasa untuk memperoleh tambahan pendapatan dari UMKM tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas UMKM tersebut adalah tersedianya akses modal, sehingga UMKM memiliki dana untuk menjalankan kegiatannya. Lanang et al., (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM adalah akses permodalan. Jika suatu bank memiliki kinerja yang baik, maka bank tersebut akan dapat memberikan akses permodalan yang baik dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan kepada UMKM. Dengan penyaluran dana kepada UMKM tersebut maka UMKM akan memiliki modal yang cukup untuk berjalan ataupun mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas UMKM tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian dari Ariani & Suresmiathi. D., (2012); Prativi (2019) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja UMKM adalah bantuan modal.

Bantuan modal maupun akses modal UMKM salah satunya diperoleh dari penyaluran kredit ataupun pembiayaan dari bank. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kinerja keuangan bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Martin et al., 2014; Arisandi et al., 2015). Sementara Agustin et al., (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja perbankan dengan perubahan penyaluran kredit UMKM. Hal ini berarti perubahan pada kinerja perbankan akan mempengaruhi perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM. Selain itu Fathurrahman & Fadilla (2019) membuktikan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan oleh perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan pengembangan modal UMKM. Disisi lain, (Anita, 2018) menyebutkan bahwa kinerja keuangan bank memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan jumlah UMKM dan besarnya modal UMKM serta laba yang diperoleh berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Paramita Hapsari et al., 2014).

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) adalah total produksi (output) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional (Sukirno, 2015: 34). Sementara produk dari UMKM memberikan kontribusi yang dominan terhadap besarnya PDB. Dengan tingginya tingkat produktivitas UMKM maka hal ini akan semakin meningkatkan PDB, yang mana PDB tersebut merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Halim (2020) yang membuktikan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain menyebutkan bahwa pembiayaan bank syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mampu mendorong perputaran siklus bisnis di Indonesia dengan peningkatan konsumsi maupun produksi bagi pelaku ekonomi yang menggunakan layanan berbasis syariah. Secara makroekonomi, hal ini terbukti berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Supriani et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Dengan demikian maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank syariah berpengaruh terhadap produktivitas UMKM dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa CAR berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM di Indonesia
- H<sub>2</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa ROE berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM di Indonesia
- H<sub>3</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa NPF berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM di Indonesia
- H<sub>4</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa FDR berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM di Indonesia
- H<sub>5</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa BOPO berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM di Indonesia
- H<sub>6</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>7</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>8</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>9</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa FDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>10</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>11</sub> : Diduga Produktivitas UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>12</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa CAR berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Produktivitas UMKM
- H<sub>13</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>14</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>15</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa FDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>16</sub> : Diduga kinerja keuangan bank syariah berupa BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling menurut adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 122). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang beroperasi secara terus menerus selama periode tahun 2011 -2021. (2) Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunannya secara terus menerus selama periode tahun 2011-2021.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk rasio. Adapun rasio kinerja keuangan bank syariah diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan RI. Sementara data produktivitas UMKM diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI. Selanjutnya data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik RI. Adapun data yang diambil untuk diteliti adalah data selama sepuluh tahun terakhir yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan 2020.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat progresi dari jumlah barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDB setiap tahun. Adapun rumus pertumbuhan PDB adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan PDB} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

##### CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kecukupan modal. Berarti modal dicadangkan oleh bank terhadap aset berisiko untuk memastikan bahwa bank dapat menangani eksposur risiko (Nuviyanti & Anggono, 2014). Menurut (Wardiah, 2013: 295) perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

##### ROE (*Return on Equity*)

Laba adalah bagian dari pendapatn perusahaan yang disalurkan dalam satu periode. Penyaluran pendapatan penilaian menggunakan beberapa faktor yaitu kinerja laba, sumber laba, keberlanjutan laba, manajemen laba. Laba diukur dengan Pengembalian Ekuitas (ROE), dimana ROE adalah pendapatan yang diperoleh dari investasi pemegang saham di perusahaan (Nuviyanti & Anggono, 2014). ROE diukur dengan melihat rasio dari laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014: 115). Perhitungan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal Disetor}} \times 100\%$$

##### NPF (*Non Performing Financing*)

Risiko pembiayaan macet pada bank umum syariah dicerminkan oleh rasio Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank (Kuswahariani et al., 2020). Perhitungan NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

**FDR (Financing to Deposit Ratio)**

FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering dianalogikan dengan LDR, Rasio yang digunakan bank konvensional. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Begitu juga Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Perhitungan FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Beban Operasional)**

Menurut Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut BOPO (Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, 2007). Operational efficiency ratio telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional (Arif, 2014). Perhitungan BO-PO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Variabel Intervening**

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel intervening adalah variabel yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah produktivitas UMKM yang diukur dengan melihat tingkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Tingkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional ini menunjukkan besarnya proporsi produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM yang menjadi bagian dari Produk Domestik Bruto.

**Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan syariah terhadap perkembangan produktivitas UMKM dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi, digunakan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur (*path analysis*) ini akan digunakan dalam pengujian besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel CAR (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), NPF (X<sub>3</sub>), FDR (X<sub>4</sub>) dan BOPO (X<sub>5</sub>), terhadap Produktivitas UMKM (Y) dan dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Adapun model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan struktural 1:  $Y = p_0 + p_yX_1 + p_yX_2 + p_yX_3 + p_yX_4 + p_yX_5 + p_{y1}C_1$

Persamaan structural 2:  $Z = p_0 + p_zX_1 + p_zX_2 + p_zX_3 + p_zX_4 + p_zX_5 + p_{zy}Y + p_{z1}C_2$

Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Sobel Test. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Abu-Bader & Jones, 2021). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

sab : besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (x) dengan variabel intervening (y)

b : jalur variabel intervening (y) dengan variabel dependen (z)

sa : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat di simpulkan pengaruh mediasi. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif Data Penelitian

Berikut adalah data kinerja keuangan Perkreditan Rakyat Syariah pada tahun 2011 sampai dengan 2021:

**Tabel 1. Data Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah pada Tahun 2011 sampai dengan 2021**

Tahun	CAR	ROE	NPF	FDR	BOPO	Produktivitas UMKM	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
2011	23.49	2.67	18.95	6.11	127.71	76.31	57.83
2012	22.08	2.64	20.54	6.15	120.96	80.02	57.6
2013	25.16	2.79	21.22	6.5	120.93	80.75	57.48
2014	22.77	2.26	16.13	7.89	124.24	87.79	57.56
2015	21.47	2.2	14.66	8.2	120.06	88.09	57.75
2016	21.73	2.27	16.18	8.63	114.4	87.09	57.17
2017	20.81	2.55	19.4	9.68	111.12	85.34	57.08
2018	19.33	1.87	12.86	9.3	111.67	87.66	60.34
2019	17.99	2.61	27.3	7.05	113.59	84.12	60.51
2020	28.6	2.01	20.29	7.24	108.78	87.62	61.97
2021	23.79	1.79	16.27	6.95	103.38	87.63	64.19
Rata-rata	22.47	2.33	18.53	7.61	116.08	84.77	59.04

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sepanjang 2011 sampai dengan 2021, CAR hampir dapat dikatakan stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan naik kembali pada tahun 2020. ROE dan NPF berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan titik tertinggi pada tahun 2019, sementara BOPO secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun produktivitas UMKM cukup stabil dan mengalami peningkatan pada tahun 2021, sementara PDB secara umum mengalami penurunan terutama pada tahun 2020, namun kembali meningkat pada tahun 2021.

### Hasil Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa, pada persamaan struktural 1, data terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. adalah  $0,950 > 0,05$ . Kemudian hasil uji pada persamaan struktural 2 menunjukkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. adalah  $0,680 > 0,05$  Sementara hasil uji multikolinearitas, baik pada persamaan struktural 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

### Hasil Uji Koefisien Jalur Model 1

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen digunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada persamaan struktural model 1 adalah sebesar 0,842. Hal ini berarti variabel independen yaitu CAR ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ) dan BOPO ( $X_5$ ) dapat menjelaskan variabel dependen Produktivitas UMKM ( $Y$ ) sebesar 84,2%.

Sementara, untuk menjawab hipotesis tentang pengaruh variabel independen yaitu CAR ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ) dan BOPO ( $X_5$ ) terhadap Produktivitas UMKM ( $Y$ ), dapat diketahui dari Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Persamaan Struktural 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
I	(Constant)	94.899	22.778		4.166	.009
	CAR ( $X_1$ )	-.107	.177	-.129	-.603	.573
	ROE ( $X_2$ )	-.128	.138	-.213	-.924	.398
	NPF ( $X_3$ )	-1.555	.569	-.807	-2.734	.041
	FDR ( $X_4$ )	-.282	.078	-.869	-3.607	.015
	BOPO ( $X_5$ )	.159	.178	.270	.893	.413

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM (Y)

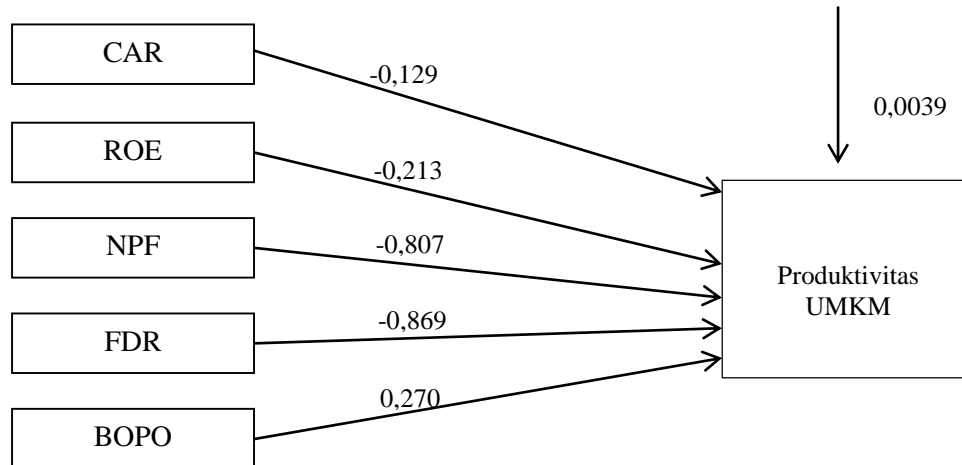
Sumber: Hasil Data Diolah (2022)



Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi CAR ( $X_1$ ) adalah  $0,573 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM (Y). (2) Nilai signifikansi ROE ( $X_2$ ) adalah  $0,398 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM (Y). (3) Nilai signifikansi NPF ( $X_3$ ) adalah  $0,041 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM (Y). (4) Nilai signifikansi FDR ( $X_4$ ) adalah  $0,015 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM (Y). (5) Nilai signifikansi BOPO ( $X_5$ ) adalah  $0,413 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM (Y).

Untuk nilai e1 dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1-0,842} = 0,0039$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktural 1 dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Struktural 1

**Hasil Uji Koefisien Jalur Model 2**

Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada persamaan struktural model 2 diketahui dari nilai koefisien ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,900. Hal ini berarti variabel independen yaitu CAR ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ) dan Produktivitas UMKM (Y) dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) sebesar 90%.

Sementara, untuk menjawab hipotesis tentang pengaruh langsung variabel independen yaitu CAR ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ), dan Produktivitas UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z), dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Persamaan Struktural 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.767	20.792		2.778	.050
	CAR (X1)	-.279	.079	-.697	-3.527	.024
	ROE (X2)	-.170	.065	-.584	-2.631	.058
	NPF (X3)	-.612	.388	-.655	-1.577	.190
	FDR (X4)	-.072	.064	-.455	-1.117	.326
	BOPO (X5)	-.176	.083	-.614	-2.121	.101
	Produktivitas UMKM (Y)	-.261	.193	-.539	-1.353	.248

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Z)

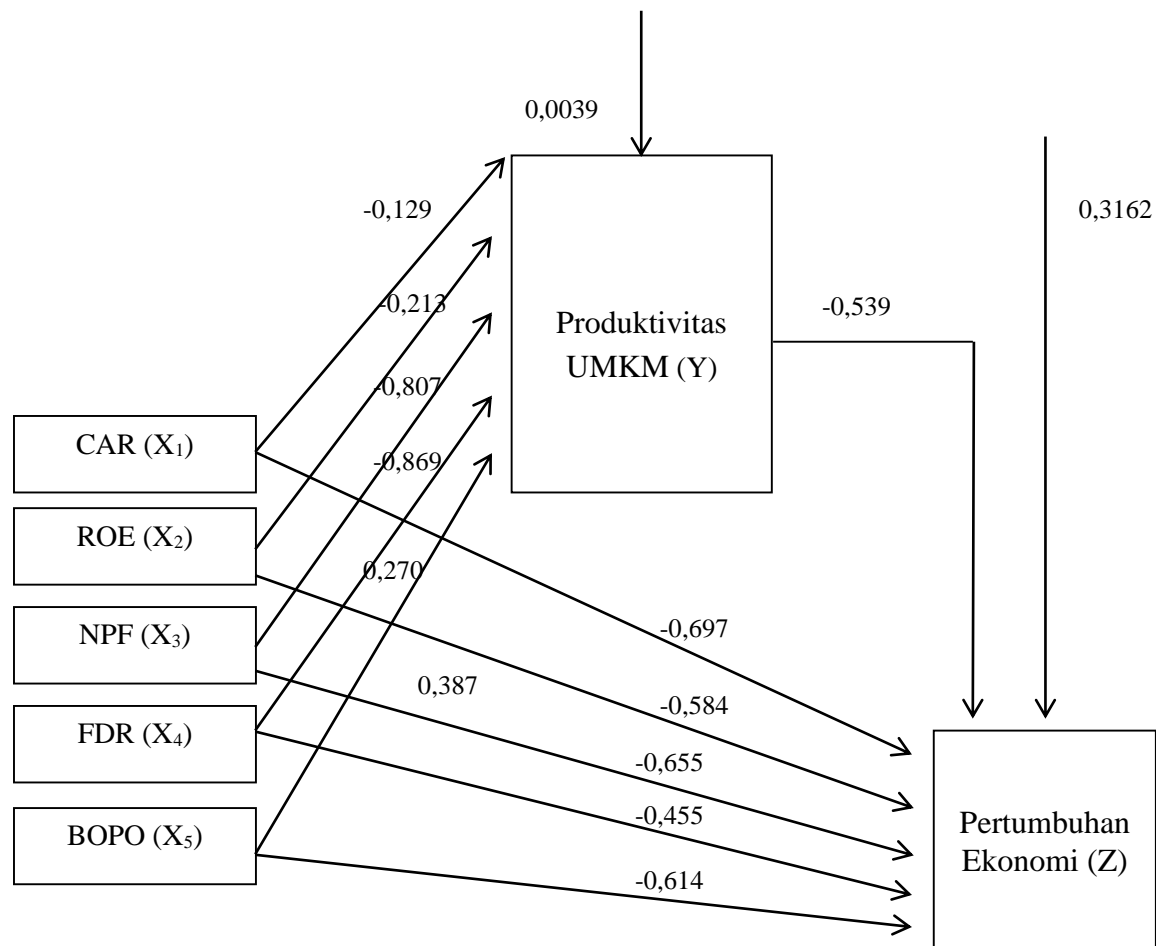
Sumber: Hasil Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi CAR ( $X_1$ ) adalah  $0,024 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). (2) Nilai signifikansi ROE ( $X_2$ ) adalah  $0,058 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). (3) Nilai signifikansi NPF ( $X_3$ ) adalah  $0,190 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). (4) Nilai signifikansi FDR ( $X_4$ ) adalah  $0,326 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). (5) Nilai signifikansi BOPO ( $X_5$ ) adalah  $0,101 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). (6) Nilai signifikansi Produktivitas UMKM (Y)

adalah  $0,248 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Produktivitas UMKM (Y) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Untuk nilai  $e2$  dicari dengan rumus  $e2 = \sqrt{1-0,900} = 0,3162$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktural 2 seperti yang terlihat di Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Jalur Persamaan Struktural 2

#### Pengaruh Variabel Intervening dalam Memediasi Variabel Independen dan Dependen

##### Analisis Pengaruh CAR (X<sub>1</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Produktivitas UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji Sobel Test, diketahui bahwa  $t$  hitung adalah  $1,70158 < t$  tabel yaitu  $2,13185$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produktivitas UMKM tidak dapat memediasi kinerja CAR bank syariah dalam memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

##### Analisis Pengaruh ROE (X<sub>2</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Produktivitas UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji Sobel Test, diketahui bahwa  $t$  hitung adalah  $1,70350 < t$  tabel yaitu  $2,13185$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produktivitas UMKM tidak dapat memediasi kinerja ROE bank syariah dalam memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

##### Analisis Pengaruh NPF (X<sub>3</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Produktivitas UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji Sobel Test, diketahui bahwa  $t$  hitung adalah  $1,70454 < t$  tabel yaitu  $2,13185$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produktivitas UMKM tidak dapat memediasi kinerja NPF bank syariah dalam memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

##### Analisis Pengaruh FDR (X<sub>4</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Produktivitas UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji Sobel Test, diketahui bahwa  $t$  hitung adalah  $1,70455 < t$  tabel yaitu  $2,13185$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produktivitas UMKM tidak dapat memediasi kinerja FDR bank syariah dalam memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

**Analisis Pengaruh BOPO (X<sub>5</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Produktivitas UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil uji Sobel Test, diketahui bahwa  $t$  hitung adalah  $-1,70392 < t$  tabel yaitu  $2,13185$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produktivitas UMKM tidak dapat memediasi kinerja BOPO bank syariah dalam memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM adalah NPF dan FDR. Sementara kinerja keuangan lainnya yaitu CAR, ROE, dan BOPO tidak berpengaruh pada Produktivitas UMKM. Adapun pengaruh faktor Kontribusi UMKM dalam memediasi hubungan antara kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa, Produktivitas UMKM tidak dapat memediasi seluruh kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini, yaitu CAR, ROE, NPF, FDR dan BOPO dalam memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

CAR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan dalam menanggulangi kerugian dengan adanya kecukupan modal. Dengan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah maka akan dapat mendukung pemberian kredit kepada UMKM dalam meningkatkan produktivitasnya dalam menghasilkan produk dan jasa. Namun demikian, CAR tersebut pada kenyataannya tidak dapat mempengaruhi produktivitas UMKM. Hal ini dapat disebabkan karena CAR Bank Perkreditan Rakyat Syariah secara umum mengalami penurunan, sementara Produktivitas UMKM secara umum mengalami peningkatan.

Produktivitas UMKM yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi produk dan jasa dari UMKM yang disumbangkan pada perekonomian Indonesia secara umum stabil di angka lebih dari lima puluh persen dalam jangka waktu tujuh tahun, sementara ROE dan BOPO berfluktuasi. ROE menunjukkan bahwa posisi modal perbankan syariah berada dalam rasio yang tinggi dan efisien. Artinya, perbandingan laba yang diperoleh perbankan dengan modal yang dimiliki oleh perbankan cukup besar, sehingga perbankan berada dalam posisi modal yang kuat. ROE merupakan kemampuan dari perusahaan dalam memberikan pengembalian modal bagi para pemilik modal bank syariah. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi modal yang kuat. Dengan posisi demikian maka bank syariah akan dapat memberikan kredit kepada UMKM.

Sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2021, ROE dari perbankan syariah berfluktuasi, bahkan menurun cukup drastis pada tahun 2018. Meskipun pada tahun 2019 mengalami peningkatan, namun kembali menurun pada tahun 2021. Sementara pada tahun 2018 sampai dengan 2021 produktivitas UMKM mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal ini dapat menjadi penyebab bahwa secara langsung ROE tidak berpengaruh pada Produktivitas UMKM.

BOPO adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara besarnya biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank syariah dengan pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank akibat dari pengeluaran biaya tersebut. atau dengan kata lain, BOPO menunjukkan kemampuan pendapatan operasional yang diperoleh oleh perbankan dalam menutup biaya operasional. Suatu operasi bank dikatakan efisien jika rasio tersebut semakin kecil. BOPO pada perbankan syariah mengalami fluktuasi, pada tahun 2018, 2020 dan 2021 BOPO perbankan syariah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank menurun jika dibandingkan dengan biaya operasional yang telah dikeluarkan. Sementara, pada tahun tersebut Produktivitas UMKM mengalami peningkatan. Artinya, pelaksanaan kegiatan operasional dari perbankan belum sepenuhnya diperuntukkan bagi penyaluran pembiayaan maupun pembinaan UMKM.

Hasil pengaruh tidak langsung kinerja keuangan perbankan syariah yang dimediasi oleh Produktivitas UMKM menunjukkan bahwa, Produktivitas UMKM tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja perbankan syariah terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena, proporsi perbankan syariah dari seluruh industri perbankan di Indonesia masih sangat kecil yaitu  $6,52\%$  (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Supriani et al., (2021) yang menyebutkan bahwa dalam jangka pendek, perbankan syariah tidak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anita (2018); Nuriyah et al., (2018); yang membuktikan bahwa kinerja keuangan perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, secara langsung, kinerja keuangan bank syariah yaitu NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM, namun CAR, ROE dan BOPO bank syariah tersebut tidak berpengaruh pada Produktivitas UMKM. Sementara secara tidak langsung, seluruh kinerja keuangan perbankan syariah yaitu CAR, ROE, NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui peran mediasi dari Produktivitas UMKM.

Kinerja keuangan pada perbankan syariah harus lebih ditingkatkan lagi. Mengingat pangsa pasar perbankan syariah yang masih kecil di Indonesia. Kinerja keuangan perbankan syariah sudah seharusnya mendukung penyaluran pembiayaan bagi UMKM dalam meningkatkan produktivitas UMKM tersebut. Produktivitas UMKM memiliki proporsi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan demikian, kinerja dari perbankan harus dapat ditingkatkan dalam upaya menyalurkan pembiayaan kepada UMKM untuk dapat menambah modal dari UMKM. Selain itu, pihak perbankan harus terus melakukan pembinaan agar UMKM dapat menggunakan modal yang diberikan semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitasnya. Dengan produktivitas UMKM yang tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61.
- Agustin, D., Sele, F., & Aviev, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan Penyaluran Kredit Umkm Di Indonesia. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 45–55. file:///D:/@Riset/New folder/JURNAL SUMBER/553-1205-1-PB.pdf
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Anita, F. (2018). *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4)* [Universitas Brawijaya]. file:///D:/@Riset/New folder/JURNAL SUMBER/4606-8965-1-SM.pdf
- Annisa, A., Yuningsih, I., & Rusliansyah. (2017). The Effect of Financial Performance on Third Party Funds Deposits Through Profit Sharing Ratio (Case Study of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the Period 2012-2015). *Akuntabel*, 14(2), 129–143. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi, D. A. . A. (2012). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja , Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 102-107 ISSN: 2303-0178, 102–107.
- Arif, B. M. (2014). Analisis Pengaruh Operating Expenses To Operating Income (Rasio Bopo) Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Bank Mandiri Cabang X Surabaya. *Jurnal Hasil Riset*. <https://www.dropbox.com/s/8h25t19c63x07yn/jpakuntansidd140389.pdf?dl=0>
- Arisandi, L. W., Werastut, D. N. S., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kondisi Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Pada Keputusan Pemberian Kredit Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004 – 2013. *Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4749>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, (2007).
- Chalid, Pheni. (2015). *Teori Pertumbuhan*. Teori Dan Isu Pembangunan.
- Christianto Leasiwal, T. (2013). The Analysis Of Indonesia Economic Growth: A Study In Six Big Islands In Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*. <https://doi.org/10.14414/jebav.v16i1.121>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fathurrahman, A., & Fadilla, J. (2019). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Al-Tijary*. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1783>
- Fatihudin, D., Jusni, & Mochklas, M. (2018). How measuring financial performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*.
- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Iswari, P. W., & Amanah, A. (2018). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. <https://doi.org/10.47903/ji.v6i2.36>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis of Non-Performing Financing (NPF) in General and the Micro Segment at Three National Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lanang, I. P. E. S., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Martin, L. E., Saryadi, & Wijayanto, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(Car), Loan To Deposit Ratio(Ldr), Non Performing Loan(Npl), Return On Asset(Roa),Netinterest Margin(Nim), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional(Bopo) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota P. Diponegoro *Journal Of Social And Politic*, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/5208/5013>
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.1054>

- Nuviyanti, & Anggono, A. H. (2014). Determinants of Capital Adequacy Ratio ( CAR ) in 19 Commercial Banks ( Case Study : Period 2008 – 2013 ). *Journal of Business and Management*, 3(7), 752–764.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Bank Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021/SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH SEPTEMBER 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021/SNAPSHOT%20PERBANKAN%20SYARIAH%20SEPTEMBER%202021.pdf)
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*–.
- Prativi, F. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ciamis* [Universitas Jenderal Soedirman]. <http://repository.unsoed.ac.id/3339/>
- Rasyid, R. (2017). Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i2.956>
- Siregar, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Riau dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. *KURS*.
- Srihayati, D., Tandika, D., & Azib. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Kompas 100. *Proceding Penelitian SPeSIA*, 43–49.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, Y., & Sam'ani. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 36, 1–19.
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. (2021). Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience. *Shirkah: Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i1.383>
- Tamtomo, E. (2010). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Era Desentralisasi Fiskal Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah* [Universitas Indonesia]. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/131667-T 27509-Analisis pertumbuhan-Tinjauan literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/131667-T%2027509-Analisis%20pertumbuhan-Tinjauan%20literatur.pdf)
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.